

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama. Dalam berinteraksi, seringkali terjadi banyak hal, mulai dari hal yang positif hingga ke hal yang negatif. Interaksi yang positif dilakukan dalam bentuk tindakan yang mengarah pada kebaikan akan kerjasama dan menciptakan sesuatu antara seseorang dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang positif seperti kerja sama, saling toleransi, dan sebagainya. Sedangkan interaksi negatif merupakan interaksi sosial yang mengarah kepada konflik serta perpecahan dalam individu maupun kelompok seperti persaingan, pertentangan, dan sebagainya. Karya sastra menjadi salah satu sarana untuk mendokumentasikan semua kejadian tersebut.

Karya sastra merupakan dokumen sosio-budaya yang merekam fenomena sosial budaya suatu masyarakat pada suatu masa tertentu. Dalam hal ini, karya sastra mempunyai kaitan dengan realitas sosial, atau karya sastra merupakan refleksi yang menggambarkan suatu kondisi masyarakat tertentu pada saat karya itu lahir (Umar Junus, 1986:30).

Karya sastra hadir sebagai rekaman sosial di mana karya tersebut diciptakan. Pengarang memanfaatkan fenomena sosial yang ada di kehidupan masyarakat nyata, untuk diekspresikan ke dalam karya sastra. Karya sastra

tersebut dapat berupa puisi, novel, cerpen, hingga ke drama. Semua karya tersebut diharapkan dapat menimbulkan dampak yang positif bagi pembaca.

Kehidupan manusia tidak lepas dari permasalahan sosial. Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut yang dapat menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Dalam keadaan normal terdapat integrasi serta keadaan yang sesuai pada hubungan-hubungan antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat (Soekanto 2003:358).

Masalah sosial adalah situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar dari masyarakat sebagai mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya, dan merugikan orang banyak (Kartini Kartono 1981:14). Maka tingkah laku yang dianggap tidak cocok, seperti melanggar norma dan adat-istiadat, atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum dapat dikatakan sebagai masalah sosial.

Ada berbagai macam permasalahan sosial seperti kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial, peperangan, kependudukan, pengangguran, dan disharmonisasi keluarga. Dari beberapa permasalahan sosial yang ada terdapat permasalahan di dalam keluarga.

Masalah yang terjadi pada keluarga tidak lepas dari beberapa masalah yang berhubungan dengan masalah perbedaan pendapat antara anak dan orang tua, perubahan anggota keluarga, masalah ekonomi serta masalah lainnya yang kerap menyebabkan perdebatan dan perselisihan antar keluarga yang mana kehidupan

keluarga dapat menjadi tempat berlindung, tetapi bagi sebagian orang itu adalah sumber dari rasa sakit dan kekecewaan.

Di dalam keluarga, ibu adalah orang yang paling sentral bagi keluarga. Ibu adalah sebutan untuk menghormati kodrat perempuan dan sebagai satu-satunya jenis kelamin yang mampu untuk melahirkan anak, menikah atau mempunyai kedudukan atau tidak, seorang perempuan adalah seorang ibu. Istilah ibu diberikan pada ibu yang telah menikah dan mempunyai anak.

Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya (Gunarsa, 2000).

Di kehidupan keluarga, sosok ibu merupakan tokoh yang berperan penting. Terkadang, selain tugasnya menjadi ibu, ibu juga berperan sebagai ayah ketika peran seorang ayah di dalam keluarga tidak terlaksana seperti kondisi kesehatan ayah yang sudah menurun atau ayah yang sudah meninggal. Artinya, ibu juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ibu tidak hanya melahirkan dan membesarkan anak-anaknya, namun ibu adalah sosok yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya.

Ibu tentu mempunyai berbagai permasalahan dalam hidupnya. Masalah yang sering dialami oleh ibu masih banyak terjadi dan datang dari berbagai pihak,

baik berasal dari suami, anak, maupun di lingkungan masyarakat. Beberapa bentuk permasalahan yang sering dialami ibu diantaranya kekerasan, eksploitasi, terabaikan, dan perolehan lainnya.

Dalam Minangkabau, dikenal dengan sistem matrilineal. Matrilineal berasal dari kata matri (ibu) dan lineal (garis) yang berarti sistem kekerabatan yang mengacu pada garis keturunan ibu. Adat Minangkabau memiliki pemahaman kalau perempuan memiliki derajat yang tinggi. Hal inilah yang kemudian membuat perempuan Minang memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri. Ada hak-hak besar yang biasanya diperoleh laki-laki, namun bagi masyarakat Minang hak tersebut diperoleh kaum perempuan.

Bagi masyarakat Minang, ibu adalah Bundo Kanduang. Bundo Kanduang adalah julukan yang diberikan kepada perempuan yang memimpin suatu keluarga. Secara harfiah Bundo Kanduang berarti ibu sejati atau ibu kanduang tapi secara makna Bundo Kanduang adalah pemimpin wanita di Minangkabau, yang menggambarkan sosok seorang perempuan bijaksana yang membuat adat Minangkabau lestari (Muhammad Jamil 2019:16).

Seorang perempuan dewasa atau ibu adalah limapeh rumah nan gadang, sumarak dalam nagari. Ibu menjadi hiasan dalam kampung yang tercermin dari kepribadiannya yang sopan santun dan baik budi pekerti. Ibu juga dianggap mengerti dengan agama dan mematuhi aturan agama. Pada diri Bundo Kanduang akan terlihat sebuah kharisma wanita idaman yang menjadi suri tauladan dalam kaumnya dan di rumah tangga.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar sebagai objek kajian. Sementara itu, yang dikaji dalam penelitian ini adalah Masalah Ibu dalam Kumpulan Cerpen *Rumah Ibu*. Masalah ibu adalah masalah yang menimpa atau menerpa ibu. Kumpulan cerpen *Rumah Ibu* adalah kumpulan cerpen Harris yang diterbitkan oleh penerbit buku Kompas tahun 2020. Cerpen yang terdapat masalah ibu dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* antara lain: “Anak Panah” (selanjutnya ditulis AP), “Kacamata Emak” (selanjutnya ditulis KE), “Rumah Ibu” (selanjutnya ditulis RI), dan “Sinar Mata Ibu” (selanjutnya ditulis SMI).

Alasan penulis memilih kumpulan cerpen tersebut karena cerpen-cerpennya banyak menceritakan masalah ibu. Masalah ibu adalah masalah yang menimpa ibu. Masalah tersebut terjadi di dalam keluarga antara ibu dengan anak. Tidak ada yang bisa menampilkan kebaikan dan kasih sayang ibu kepada anaknya, dan tak sepatutnya seorang anak sampai menyebabkan masalah hingga membuat perasaan ibunya terluka. Oleh sebab itu, penelitian terhadap kumpulan cerpen *Rumah Ibu* ini dilakukan agar dapat diketahui apa masalah ibu yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu*.

Empat cerpen yang penulis pilih dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar menampilkan relasi antartokoh melalui hubungan keluarga yakni hubungan antara ibu dan anak. Menurut Robert R. Bell (1979), ada tiga jenis hubungan keluarga yakni kerabat dekat, kerabat jauh, dan orang yang dianggap kerabat.

Kerabat dekat terdiri atas individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, dan perkawinan, seperti suami istri, orang tua-anak, dan antarsaudara. Kerabat jauh terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada keluarga dekat. Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi di antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri atas paman dan bibi, keponakan dan sepupu. Orang yang dianggap kerabat yaitu seseorang dianggap anggota kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab. Menghubungkannya pada kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar ditemukan hubungan kerabat dekat yakni ibu dan anak yang terikat melalui hubungan darah.

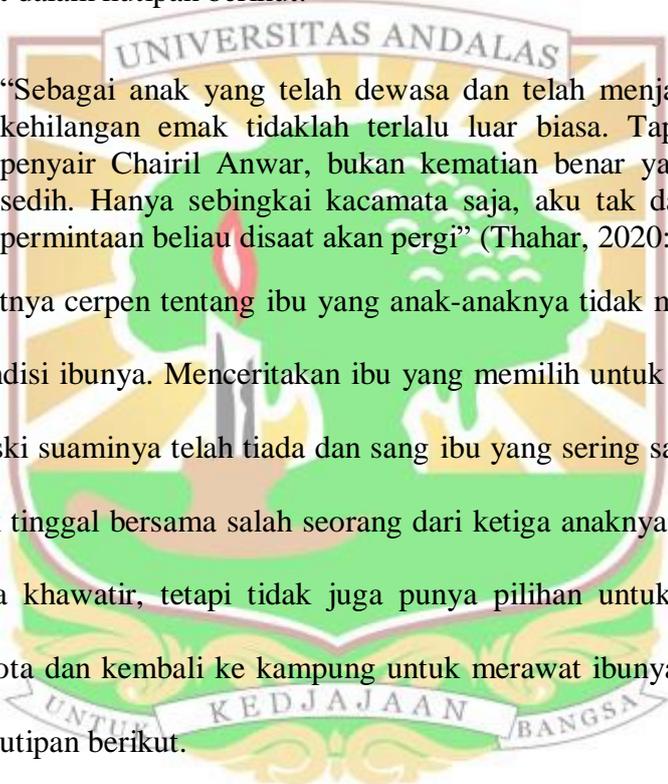
Penelitian ini membahas empat cerpen yang bertemakan masalah ibu. Masalah ibu yang dibahas dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* yakni ibu yang didurhakai oleh anaknya. Permasalahan ini terdapat dalam cerpen "AP". Menceritakan seorang ibu yang bernama Anisah bekerja sebagai penjual lontong pecel. Anisah memiliki anak laki-laki bernama Agus yang sedang berkuliah di Bandung. Namun setelah mendapatkan pendidikan tinggi, bukannya berbakti, tetapi justru mengabaikan orangtuanya di kampung. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Anakmu bukanlah anakmu, ia hanya busur panah mesti kau lepaskan. Aku sudah lama bukan kanak lagi. Ayahnya terdiam. Anisah bungkam dan air matanya menghujan. Gadis membaca doa

dengan hati teriris. Ayah Agus sudah pergi tanpa pesan apa-apa, seperti tidak terjadi apa-apa, setelah jiwanya melesat bagai anak panah yang lepas dari busurnya (Thahar, 2020:11).

Cerpen berikutnya menceritakan ibu yang tidak disayangi oleh anaknya.

Tokoh Aku yang bekerja sebagai pegawai negeri. Suatu ketika Emak meminta sebuah kacamata untuk membaca Alquran tiap Subuh, tetapi sampai di akhir hayat Emak, tokoh Aku menyesal karena ia tidak bisa memenuhi permintaan Emak. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.



“Sebagai anak yang telah dewasa dan telah menjadi bapak pula, kehilangan emak tidaklah terlalu luar biasa. Tapi, seperti kata penyair Chairil Anwar, bukan kematian benar yang membuatku sedih. Hanya sebingkai kacamata saja, aku tak dapat memenuhi permintaan beliau disaat akan pergi” (Thahar, 2020:56-57).

Selanjutnya cerpen tentang ibu yang anak-anaknya tidak mengerti dengan situasi dan kondisi ibunya. Menceritakan ibu yang memilih untuk tetap tinggal di rumahnya, meski suaminya telah tiada dan sang ibu yang sering sakit-sakitan. Ibu menolak untuk tinggal bersama salah seorang dari ketiga anaknya yang membuat ketiga anaknya khawatir, tetapi tidak juga punya pilihan untuk meninggalkan pekerjaan di kota dan kembali ke kampung untuk merawat ibunya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Ibu tidak bisa meninggalkan rumah kecintaan Ibu dan Bapak ini, apalagi dalam usia begini. Sejak muda Ibu merindukan memiliki rumah yang bersih, rapi, sedikit halaman untuk memelihara tanaman pohon dan bunga. Memelihara dan merawat tanaman adalah juga memelihara dan merawat kehidupan kita di bumi pemberian Yang Maha Pemurah ini. Ibu tidak mau menyia-nyiakan Bapak kalian...” (Thahar, 2020:110).

Pada cerpen berikutnya menceritakan seorang ibu yang sudah lanjut usia tinggal di rumah anaknya beserta menantu dan cucunya. Suatu hari anaknya

membuat Ibunya sedih dan kecewa dengan perkataan yang menyakiti perasaan ibunya. Hal ini dapat dilihat dalam kuipan berikut.

“Ibu kembali memandang saya seperti meminta perlindungan dari kata-kata istri saya yang menusuk sanubarinya. Saya melihat sinar mata ibu yang sarat masa lalu. Betapa bahagianya dulu ia, istri seorang ambtenaar, dikaruniai tujuh anak, berpendidikan khusus sekolah anak-anak Belanda dar kaum priyai. Kini masa tua yang tak berdaya, telah membuatnya semakin tak berdaya melawan ketuaannya” (Thahar, 2020:121).

Masalah ibu yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

## 1.2 Rumusan Masalah

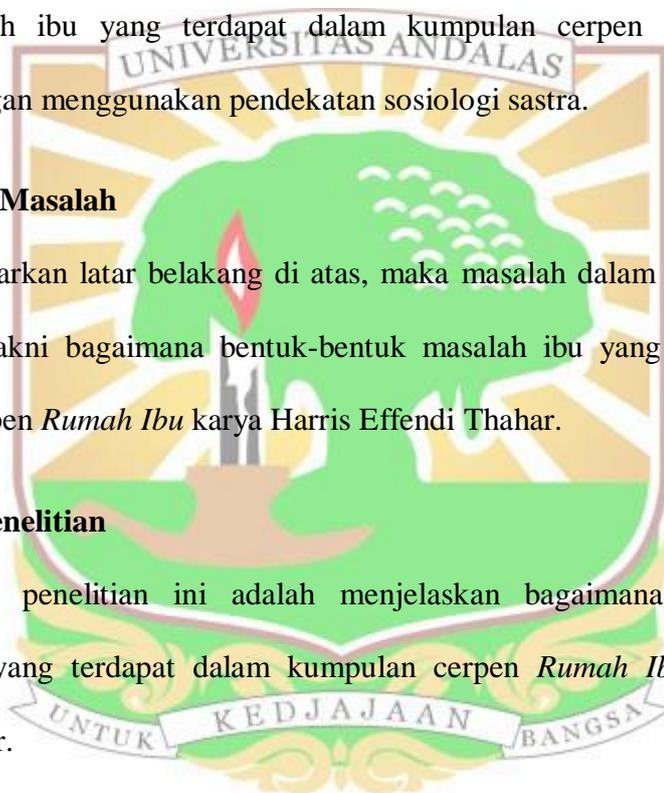
Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan yakni bagaimana bentuk-bentuk masalah ibu yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk masalah ibu yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu sastra, terutama pada penelitian kumpulan cerita pendek dengan kajian sosiologi sastra. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi



dan bahan perbandingan untuk penelitian oleh peneliti lainnya yang berminat meneliti karya sastra dalam bentuk penelitian sosiologi sastra.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan membantu pembaca dalam memahami tentang tema sosial yang terdapat dalam cerpen yang diteliti melalui pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini menunjukkan bagaimana masalah yang menimpa ibu. Masalah yang disebabkan oleh anak yang mana sebagai anak, mesti berbakti kepada orang tuanya.

### 1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara kerja untuk memahami dan menelaah objek-objek penelitian. Metode berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari dua kata, yakni *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya menuju, melalui, mengikuti dan sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, arah, dan cara. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara-cara atau strategi untuk memahami realitas langkah-langkah sistematis untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam karya tersebut. (Ratna, 2004:53).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dengan kata-kata tertulis kemudian diiringi dengan analisis (Ratna, 2004:53). Metode analisis deskriptif ini cara kerjanya adalah setelah memperoleh data dari kata-kata tertulis pada cerpen yang dijadikan objek, kemudian di analisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dalam metode ini ada tiga teknik yang digunakan

dalam proses penelitian, yakni teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penyajian data.

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Membaca dan memahami kumpulan cerpen yang diteliti secara berulang-ulang.

#### 2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara intrinsik dan ekstrinsik.

#### 3. Teknik Penyajian Data

Hasil analisis disajikan secara informal (naratif) yaitu dalam bentuk skripsi.

### 1.6 Landasan Teori

Penelitian yang berjudul Masalah Ibu dalam Kumpulan Cerpen *Rumah Ibu* ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra dipakai untuk mengetahui masalah ibu dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu*. Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang dilakukan pada karya sastra untuk memahami, menganalisis, dan menilai karya sastra dengan mengkaji dari segi-segi sosial kemasyarakatan yang ada di dalam karya sastra. Oleh sebab itu, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji kumpulan cerpen *Rumah Ibu* ini.

### 1.6.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi ialah studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, lembaga dan proses sosial. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup (Swingewood dalam Wiyatmi, 2013:6).

Selanjutnya, sosiologi adalah ilmu sosial yang mengkaji masyarakat sebagai objeknya. Seperti ilmu-ilmu sosial lainnya, objek sosiologi adalah masyarakat yang dapat dilihat dari hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan yang ada di dalam masyarakat (Pitirin Sorokin dalam Soekanto, 2003:19)

Sosiologi sastra adalah analisis sosiologis terhadap suatu karya sastra. Sapardi Djoko Damono (2020:5) menyatakan, pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi sosial kemasyarakatan disebut sebagai sosiologi sastra.

Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia, karena sastra sering mengutarakan perjuangan manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi (Endaswara 2003:79).

Sosiologi sastra semestinya merupakan pendekatan sastra dengan mengkaji segi-segi yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Setiap karya sastra berasal dari lingkungan sosial dan dinikmati oleh masyarakat, baik sebagai hiburan atau pengutaraan pesan yang berisi acuan dalam kehidupan.

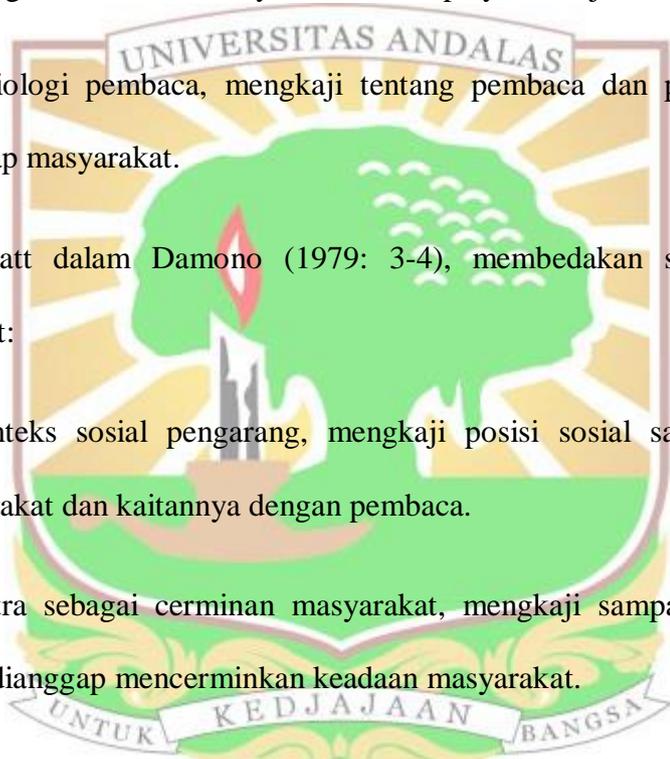
Pendekatan sosiologi sastra Wellek dan Warren (dalam Suaka, 2014:34-35) membahas tiga pokok pikiran:

1. Sosiologi pengarang, mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra.
2. Sosiologi karya, mempermasalahkan karya sastra itu sendiri. Mengkaji apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya.
3. Sosiologi pembaca, mengkaji tentang pembaca dan pengaruh sosial terhadap masyarakat.

Ian Watt dalam Damono (1979: 3-4), membedakan sosiologi sastra sebagai berikut:

1. Konteks sosial pengarang, mengkaji posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan pembaca.
2. Sastra sebagai cerminan masyarakat, mengkaji sampai sejauh mana sastra dianggap mencerminkan keadaan masyarakat.
3. Fungsi sosial sastra, mengkaji sampai berapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial.

Dari dua paradigma yang telah dijabarkan, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kesamaan. Kesamaannya yaitu, paradigma sosiologi meliputi pendekatan terhadap pengarang, karya sastra, dan pembaca sebagai individu



masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kajian sosiologi sastra seharusnya secara komprehensif meliputi data-data sosial teks ini.

Sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yakni masalah ibu, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi sastra, yaitu sosiologi karya untuk mengkaji berbagai masalah ibu dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu*.

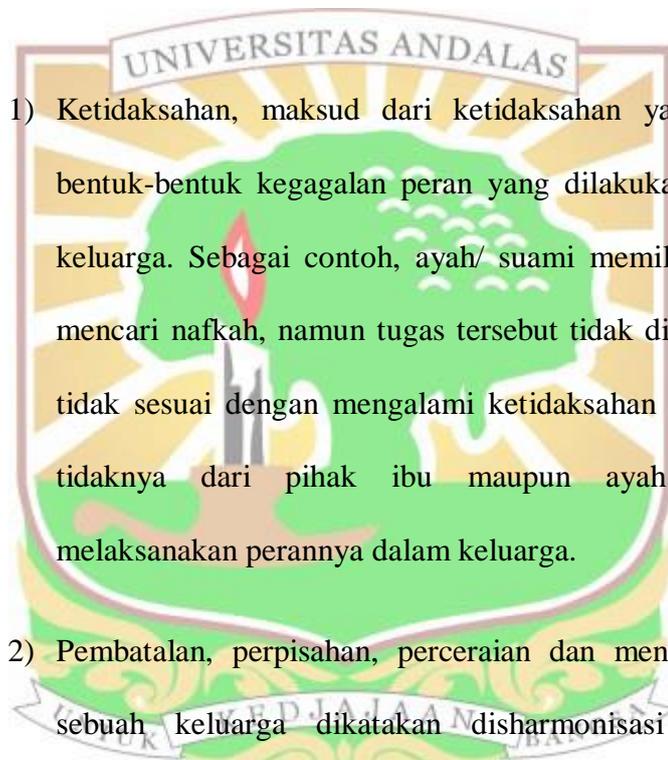
Dalam menganalisis cerpen dengan menggunakan sosiologi sastra, juga dibutuhkan analisis unsur struktural terhadap karya sastra. Ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu*. Unsur yang membangun karya sastra itu sendiri dan menyebabkan karya sastra hadir secara faktual disebut unsur intrinsik (Nurgiantoro, 1995:23). Unsur intrinsik terdiri dari tema, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang pengarang, bahasa dan pesan moral yang disampaikan oleh pengarang. Analisis intrinsik dijadikan sebagai teori pendukung agar dapat memahami karya sastra.

Unsur intrinsik yang penulis manfaatkan untuk membantu analisis sosiologi sastra dalam penelitian ini adalah tokoh dan penokohan, alur, konflik, latar, dan tema. Setelah itu, dilanjutkan dengan sejauh mana karya sastra mencerminkan keadaan suatu masyarakat.

### **1.6.2 Teori Disharmonisasi Keluarga**

William J. Goode, seorang ahli sosiologi, mendefinisikan disharmonisasi keluarga (kekacauan keluarga) sebagai situasi di mana suatu unit keluarga terputus atau retak struktur peran sosial, jika satu atau beberapa anggotanya gagal

menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya (Goode, 2002:184). Maka, keluarga yang mengalami disharmonisasi merupakan keadaan yang terjadi di saat anggota-anggota dalam struktur keluarga tidak memenuhi peran serta kedudukannya, menyebabkan terjadinya kegagalan dalam menjalankan fungsi-fungsi pada keluarga. Goode, sebagai ahli sosiologi, mengelompokkan bentuk-bentuk dari disharmonisasi keluarga dari sudut pandang sosiologis, antara lain adalah:



- 1) Ketidaksahan, maksud dari ketidaksahan yaitu terdapatnya bentuk-bentuk kegagalan peran yang dilakukan oleh anggota keluarga. Sebagai contoh, ayah/ suami memiliki peran untuk mencari nafkah, namun tugas tersebut tidak dilaksanakan atau tidak sesuai dengan mengalami ketidaksahan apabila setidaknya dari pihak ibu maupun ayah gagal untuk melaksanakan perannya dalam keluarga.
- 2) Pembatalan, perpisahan, perceraian dan meninggalkan yaitu sebuah keluarga dikatakan disharmonisasi apabila pada keluarga tersebut terjadi perpecahan yang disebabkan karena salah satu atau kedua pasangan itu memutuskan untuk berpisah, maka dari perpisahan tersebut kewajiban untuk melaksanakan peran di dalam keluarga pun terhenti.
- 3) Keluarga selaput kosong, keluarga selaput kosong adalah sebuah keluarga yang masih utuh dan tinggal bersama, namun

tidak terjadi interaksi secara emosional antar anggota keluarga. Hal ini menyebabkan keluarga menjadi “kosong” dari dalam, walaupun tampak utuh dari luar.

### 1.7 Tinjauan Kepustakaan

Sampai saat ini belum ditemukannya penelitian yang membahas tentang masalah ibu dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini dan dapat dijadikan rujukan bagi penulis diantaranya sebagai berikut.

1. Fauziah Agusti (2017) dalam skripsinya berjudul “Figur Ibu dalam Kumpulan Cerpen Melukis Wajah Ibu” (Tinjauan Sosiologi Sastra). Fauziah Agusti menyimpulkan bahwa figur ibu dalam kumpulan Cerpen Melukis Wajah Ibu dapat dilihat dari beberapa sisi, seperti dari sisi ibu sebagai anak, ibu sebagai ibu, ibu sebagai istri, dan ibu sebagai anggota masyarakat.
2. Afrina Yuhelen (2017) dalam skripsinya berjudul “Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Janda Muda” (Tinjauan Sosiologi Sastra). Afrina Yuhelen menyimpulkan bahwa perempuan dalam kumpulan cerpen ini memuat permasalahan penipuan terhadap perempuan dan perjuangan perempuan.
3. Kommi Putra Juli Permana (2019) dalam skripsinya berjudul “Masalah Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Saia” (Tinjauan Sosiologi Sastra). Kommi Putra Juli Permana menyimpulkan bahwa dalam kumpulan

cerpen ini ada empat masalah sosial, yaitu kekerasan terhadap anak dan disfungsi keluarga, perjodohan atas kehendak orang tua, sex bebas dan penyalahgunaan narkoba, pelacuran dan human trafficking

4. Deni Mardiaty (2019) dalam skripsinya berjudul “Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen Kupu-Kupu Banda Mue” (Tinjauan Sosiologi Sastra). Deni Mardiaty menyimpulkan bahwa masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini adalah kemiskinan, modernisasi, disorganisasi keluarga, pengkhianatan, tergerusnya suatu kebudayaan, masalah sosial budaya, dan masalah lingkungan hidup.
5. Widya Kurniawati (2019) dalam skripsinya berjudul “Masalah Sosial dalam Novel Anak Rantau” (Tinjauan Sosiologi Sastra). Widya Kurniawati menyimpulkan bahwa masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini adalah disharmonis keluarga, masalah lingkungan hidup, kekerasan, pencurian, pelanggaran terhadap norma masyarakat, masalah narkoba, kriminalitas, pendidikan, dan nepotisme.
6. Junio Dwi Akutsa dan Fauzan Nur Khairudin (2020) menulis artikel dengan judul Masalah Sosial dalam Cerpen-Cerpen Karya Gus Tf Sakai dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam artikel menyimpulkan bahwa masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini ada berbagai macam, seperti pengkritisan terhadap pejabat dan penguasa, perubahan kebiasaan dalam masyarakat.

7. Oji Tri Ananda Putra, Yenni Hayati, M. Ismail Nasution (2019) menulis artikel dengan judul Masalah-Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen Cemara Karya Hamsad Rangkut dalam jurnal Bahasa dan Sastra. Dalam artikel menyimpulkan bahwa masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini adalah kemiskinan, disorganisasi keluarga, peperangan, masalah kependudukan, kejahatan, masalah generasi muda, pelanggaran norma masyarakat, Masalah lingkungan hidup, dan masalah birokrasi.
8. Yola Sastra, Harris Effendi Thahar, Abdurahman (2016) menulis artikel dengan judul Kritik Sosial dalam Cerpen Pilihan Kompas 2014 dan Implikasinya dalam Pembelajaran dalam jurnal Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam artikel menyimpulkan bahwa masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini adalah masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, masalah agama dan kepercayaan, dan masalah birokrasi.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, landasan teori, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Analisis intrinsik yang terdiri atas tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, dan tema.

Bab III: Analisis latar belakang sosial dan analisis masalah ibu terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.

Bab IV: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

